



EKSISTENSI MASJID DALAM MENINGKATKAN SYIAR ISLAM DI MASJID BAITUL MAKMURSIALANG BARU PEKANBARU RIAU

Reni Aulia¹, Chalimatus Sa'dijah², Kukuh Santoso³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: ¹rennyauliasak15@gmail.com, ²calimatus@unisma.ac.id,
³kukuh.santoso@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to determine: (1) The role of mosque takmir in increasing Islamic symbols in the Masjid Baitul Makmur Sialang Baru (2) The program of mosque takmir work in increasing Islamic symbols in the Baitul Makmur Sialang Baru mosque, and (3) The implementation of mosque takmir work programs in increasing Islamic symbols in the Baitul Makmur Sialang Baru mosque. The research approach used is a qualitative approach. Which approach is a research strategy to obtain valid data in accordance with the characteristics. Data collection techniques used in this study were carried out using observation, interview, and documentation approaches which were then analyzed using descriptive qualitative analysis methods. The findings of this study indicate that the existence of mosques in increasing symbols in the Baitul Makmur mosque include: (1) The role of takmir of the Baitul Makmur mosque has a very important position to increase the symbols of Islam. The role of the takmir of the mosque is to optimize the function of the mosque as an Islamic Center, a place to foster human relations with Allah S.W.T, human relations with humans, and foster and hold activities that can increase the symbolism of Islam for the community. (2) One of the main supporters in increasing Islamic symbols is good mosque takmir. Because the takmir of the mosque as a mediator in increasing the spread of Islam certainly has to set a good example. There are a number of mosque takmir work programs in enhancing Islamic symbols in the Baitul Makmur Sialang Baru mosque, including: construction, worship, the field of PHBI (Commemoration of Islamic Holidays), public relations (public relations) and education. (3) Seeing the importance of an activity / program carried out in the mosque as an Islamic symbol, the caretaker of the Baitul Makmur Sialang Baru mosque has formulated an implementation plan aimed at making the entire mosque program work as planned. There are several designs for the implementation of the work program conducted by the Baitul Makmur Sialang Baru mosque, including: planning, organizing, mobilizing and supervising.

Keywords: Existence, Baitul Makmur Mosque, The Symbol of Islam

A. Pendahuluan

Masjid ialah salah satu tradisi agama yang tidak dapat di pisahkan dari kehidupan spiritual, sosial dan kultur umat Islam. masjid sebagai tempat pertemuan, pusat pendidikan, aktifitas administrasi dan kultural. Saat ini masjid pada umumnya sebagai salah satu perwujudan dari keinginan umat Islam sebagai wadah untuk ibadah yang berada pada fungsi yang terpusat. Melihat peranan masjid yang cukup strategis maka dari segi penampilan dan segi pengelolaan masjid perlu dididik dengan baik, supaya nantinya bisa menjadikan hubungan masjid dengan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang berada pada sekelilingnya, baik dari segi fungsi bangunan maupun segi kegiatan pemakmuran (Rifai, 2005: 14).

Sebagaimana pula yang telah kita semua pahami, bahwasannya masjid mempunyai tempat yang pokok untuk umat Muslim, yakni pokok dalam usaha membentuk agar pribadi masyarakat menjadi Islami, dan agar bisa merasakan harapan inilah masjid sebisa mungkin dipergunakan dengan sebaik baiknya.

Sebagaimana yang terjadi di masjid yang berada di Desa Sialang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak Sri Indrapura, ada hal menarik yang terlihat dari masjid Baitul Makmur, salah satunya ialah masjid selalu diramaikan dengan anak kecil yang umurnya 7 sampai 12 tahun. Mereka sangat antusias berangkat ke masjid untuk menunaikan ibadah sholat dan dilanjutkan dengan mengaji. Puncak keramaiannya pada saat menjelang maghrib, ketika akan berangkat ke masjid untuk sholat maghrib, mereka terlebih dahulu mengajak teman yang lain untuk berangkat bersama-sama, dan sesampainya di masjid ketika selesai adzan mereka langsung mengantri mic untuk pujian/sholawatan.

Masjid Baitul Makmur juga lebih banyak mengadakan kegiatan di bandingkan dengan masjid lain yang ada di Desa Sialang Baru. Ini terlihat dari kegiatan rutin yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, seperti kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), salah satu bentuk kegiatannya adalah acara santunan anak yatim, yang mana acara ini setiap tahunnya mengalami peningkatan karena takmir mengupayakan agar dana dan bantuan dalam bentuk lainnya mendapatkan jumlah banyak sehingga nantinya yang menerima dapat menggunakan dengan sebaik mungkin. Masjid juga mempunyai kegiatan rutin yang diadakan setiap minggunya, seperti adanya pembacaan barzanji disetiap malam Senin, membaca surat Al-Waqi'ah ba'da Shubuh, Tahlilan dan Wirid setiap malam Jum'at, dan pembacaan Ratibul Haddad di malam Ahad.

Namun dalam kegiatan syiar Islam di masjid Baitul Makmur tidak seterusnya dapat berjalan lancar, melainkan seringkali terjadi kendala atau

hambatan yang terjadi dalam kelangsungan pensyiaran Islam. Khususnya yang terjadi di Desa Sialang Baru yang mengalami kendala atau hambatan dalam kegiatan pensyiaran Islam masjid guna menjalankan berbagai kegiatan keagamaan yang berada di dalam masjid. Salah satu faktor penghambatnya karena kurangnya Remaja Masjid, mayoritas remaja di Desa Sialang Baru merantau untuk menuntut ilmu. Oleh karenanya semua permasalahan yang ada haruslah segera di tindak lanjuti guna kegiatan syiar Islam berlangsung dengan sebaik mungkin dan juga bisa sesuai dengan semua yang telah menjadi tujuan kita bersama. Salah satu usaha yang dilakukan takmir masjid ialah terus meningkatkan syiar Islam dan memperbanyak kegiatan keagamaan supaya masjid tetap eksis dalam hal pensyiaran Islam, walaupun kurangnya Remaja masjid bukan suatu halangan bagi takmir masjid dalam meningkatkan syiar Islamnya. Namun dalam hal ini yang terpenting ialah seluruh pengurus diharapkan memfungsikan masjid ketika menjalankan kegiatan keagamaan.

Berhubungan dengan berbagai persoalan yang sudah penulis uraikan, maka disini penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan cara ilmiah, dengan tujuan untuk mendapatkan berbagai peristiwa mengenai berbagai masalah yang ada kaitannya dengan syiar Islam yang ada di masjid Baitul Makmur, sehingga penulis berkeinginan meneliti lebih jauh bagaimana peran pengurus masjid dalam kegiatan syiar Islam di masjid Baitul Makmur Desa Sialang Baru. Dengan begini tujuan dari penyiaran Islam dalam memfungsikan masjid bisa dicapai dengan tujuan bersama yang telah diharapkan.

B. Metode

Sebuah penelitian yang dilakukan pasti harus mempunyai metode penelitian dalam kegiatan penelitiannya tersebut, metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan oleh peneliti untuk memulai penelitian. Yang mana penelitian kualitatif ialah suatu kegiatan untuk memahami subjek penelitian secara utuh, dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa serta selalu memperhatikan berbagai metode – metode alamiah (Moleong, 2016:6). Subjek penelitian ini adalah takmir masjid Baitul Makmur.

Ketika penelitian berlangsung, peneliti menggunakan beberapa teknik penelitian dalam penggalan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun teknik – teknik penelitian tersebut bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Pengamatan disini dilakukan secara langsung oleh peneliti pada objek yang akan diobservasi, dalam artian bahwa pengamatan ini tidak menggunakan

media-media transparan. Lalu dalam hal observasi ini, peneliti akan melakukan observasi terhadap beberapa hal, yakni : a) Lokasi tempat yang akan digunakan untuk penelitian. b) Para Pelaku yang ada sangkut pautnya dalam kegiatan masjid. c) Kegiatan dan aktivitas masjid Baitul Makmur di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Metode wawancara disebut juga dengan metode interview. Yang mana pengertiannya ialah suatu prosedur guna memperoleh bukti yang akurat dan bertujuan agar peneliti berhadapan langsung dengan informan (Moleong, 2016:186). Selama penelitian dilakukan peneliti berinteraksi secara langsung kepada informan guna memperoleh data sebagai sumber penelitian yang valid. Dalam hal ini sebagai informan dalam penelitian tersebut adalah takmir masjid.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah segala bentuk aktivitas yang ada hubungannya dengan pengumpulan, pengadaan, pengelolaan dokumen-dokumen yang secara sistematis dan ilmiah dan juga pendistribusian info kepada para informan. Metode ini dilakukan guna memperoleh data profil masjid, data pengurus takmir masjid, serta foto-foto kegiatan objek penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada poin ini peneliti akan menampilkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti membahas sesuai hasil dari data yang sudah terkumpul dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut akan menjadi jawaban dari fokus penelitian. Kemudian dibawah ini akan peneliti tampilkan hasil dari analisa terkait penelitian tentang Eksistensi Masjid dalam Meningkatkan Syiar Islam di Masjid Baitul Makmur Sialang Baru Pekanbaru Riau.

1. Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Syiar Islam di Masjid Baitul Makmur Sialang Baru

Peran takmir masjid Baitul Makmur mempunyai posisi yang penting guna mengoptimalkan peningkatan dalam hal syiar Islam. Yang mana peranan takmir masjid ialah memaksimalkan kegiatan masjid sebagai *Islamic Center*, yakni tempat membenahi hubungan antara manusia dengan Allah S.W.T, hubungan manusia dengan manusia, serta melangsungkan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan syiar Islam bagi masyarakat. (Sujadi, 2008 : 107).

Berikut peneliti paparkan beberapa peran takmir masjid dalam meningkatkan syiar Islam di masjid Baitul Makmur Sialang Baru :

a. Pelindung

Pelindung dalam takmir masjid memiliki beberapa peran sebagai berikut :

- 1) Memberikan nasehat, melindungi, memberikan saran.
- 2) Memberikan petunjuk untuk kemajuan dan perkembangan kegiatan di masjid.

b. Penasehat

Penasehat dalam takmir memiliki beberapa peran sebagai berikut :

- 1) Menasehati, mengarahkan kepada ketua dan kepada pengurus takmir lainnya, dengan secara lisan maupun tertulis.
- 2) Mengawasi dan membatasi jalannya organisasi dan semua kegiatan yang dilaksanakan oleh takmir agar tidak ada yang menyimpang.
- 3) Memberikan teguran jika ketua pengurus melakukan suatu aktivitas yang bertentangan dengan syar'i.
- 4) Melaporkan serta mempertanggung jawabkan seluruh kegiatan tugasnya kepada atasannya.

c. Ketua Takmir

Ketua dalam takmir masjid mempunyai beberapa peran sebagai berikut :

- 1) Mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah terjadi dan yang sedang terjadi.
- 2) Memimpin serta mengawasi berbagai pelaksanaan program kerja yang sudah yang telah direncanakan.

d. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan kegiatan tugasnya kepada seluruh jamaah masjid.

e. Sekretaris

Sekretaris dalam takmir masjid mempunyai peran sebagai berikut :

- 1) Menggantikan ketua ketika ketua tidak dapat hadir.
- 2) Mengkoordinasi kegiatan kesekretarian bidang.
- 3) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan seluruh kegiatan tugasnya pada ketua.

f. Bendahara

Bendahara dalam takmir masjid mempunyai beberapa peran sebagai berikut :

- 1) Bertanggung jawab atas segala pengaturan,-pemeliharaan,-serta pengelolaan harta kekayaan organisasi, baik berupa uang maupun barang.

- 2) Mempergunakan uang harus sesuai dengan kebutuhan yang berdasarkan atas persetujuan bersama.
 - 3) Menyimpan surat-surat bukti penerimaan dan pengeluaran uang masjid.
 - 4) Selalu melaporkan sekaligus mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.
- g. Bidang Ibadah
- Bidang ibadah dalam takmir masjid mempunyai beberapa peran sebagai berikut :
- 1) Membuatkan skedul imam dan khotib sholat Jum'at, membuat jadwal durasi sholat, mempersiapkan Al-Qur'an di dalam masjid, serta menyediakan kegiatan ibadah lainnya, seperti zakat, sholat tarawih, dan lain sebagainya.
 - 2) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.
- h. Bidang Pembangunan
- Bidang pembangunan dalam takmir masjid mempunyai beberapa peran sebagai berikut :
- 1) Memelihara dan menjaga peralatan dan fasilitas masjid serta pemeliharaan halaman dan lingkungan.
 - 2) Membuatkan daftar nama dan jumlah inventaris (peralatan dan fasilitas) yang dimiliki oleh masjid setiap bulannya untuk dilaporkan.
 - 3) Menata seluruh desain masjid.
- i. Bidang PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)
- Bidang PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) mempunyai peran sebagai berikut :
- 1) Menyiapkan berbagai fasilitas yang sangat diperlukan dalam pelaksanaan acara-acara besar Islam.
 - 2) Pengadaan sarana pendukung PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) seperti toa, tenda, meja dan lain sebagainya.
- j. Bidang Humas (hubungan masyarakat)
- Bidang humas (hubungan masyarakat mempunyai peran sebagai berikut :
- 1) Mensosialisasikan program kegiatan masjid.
 - 2) Berkoordinasi secara rutin dengan DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) di sekitar masjid Baitul Makmur
 - 3) Menyiarkan berita-berita kegiatan serta informasi yang sekiranya berkaitan dengan jamaah masjid.
- k. Bidang Pendidikan

- 1) Menyelenggarakan pendidikan non formal seperti MDTA (Madrasah Diniyah Takwiliyah Awaliyah)

- 2) Mengadakan pengajian majelis taklim.

2. Program Kerja Takmir dalam Meningkatkan Syiar Islam

Sebuah masjid dibangun guna melengkapi ibadah umat Islam, perannya ditentukan oleh lingkungan, tempat, dan para jamaah dimana masjid didirikan. Masjid juga sebagai tempat pertemuan, pusat pendidikan, aktifitas administrasi dan kultural (Sudrajat, 2017). Secara prinsip, masjid ialah perkumpulan untuk membina umat, maka dari itu masjid diharapkan melengkapi fasilitas sesuai waktu dan tempat masjid dibangun. Berbagai komponen masjid seperti bentuk, bahan dan dekorasi berkembang sesuai zaman dan budaya masyarakat dimana masjid didirikan (Al-Mubarakfuri, 2008:205). Adapun beberapa kegiatan program kerja takmir masjid dalam meningkatkan syiar Islam di masjid Baitul Makmur Sialang Baru antara lain :

a. Bidang Pembangunan

Upaya takmir dalam meningkatkan pembangunan dengan cara menambah fasilitas yang diperlukan jamaah, seperti menambah tempat wudhu untuk bagian luar ditempat wudhu laki-laki. Selain itu, masjid juga memperluas tempat parkirnya agar para jamaah dapat menempatkan kendaraannya dengan rapi.

b. Bidang Dakwah

Acara PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) :

- 1) Isra' Mi'raj : bentuk kegiatannya pengajian dan sholawatan, upaya takmir dalam meningkatkan acara ini dengan cara lebih banyak mengundang masyarakat hingga keluar desa.
- 2) Peringatan Nuzulul Qur'an : Saya menghadiri acara peringatan malam Nuzulul Qur'an pada malam 17 Ramadhan, yang mana bentuk kegiatannya ialah khataman Al-Qur'an yang dihadiri oleh masyarakat sekitar masjid, upaya takmir dalam meningkatkan acara ini dengan cara menyajikan tumpeng untuk dimakan bersama-sama setelah khataman Al-Qur'an selesai.
- 3) Idul Fitri : Saya melihat adanya kegiatan tadarus Ramadhan yang di isi oleh masyarakat sekitar dari yang muda hingga yang tua, tadarus dimulai dari setelah sholat tarawih yakni pukul 20.30 sampai pukul 22.00. Upaya takmir dalam meningkatkan kegiatan ini dengan cara mengundang Ustadz untuk gabung tadarus sekaligus membantu dalam membaca Al-Qur'an bagi yang belum fasih. Selain itu takmir juga

membuat jadwal untuk masyarakat agar bergilir membawa makanan ringan ke masjid agar banyak yang antusias untuk tadarus.

- 4) Idul Adha : Saya melihat kegiatan malam Idul Adha yang mana kegiatannya adalah takbir keliling berjalan kaki dengan membawa obor . Takmir meningkatkan kegiatan acara takbir keliling dengan cara menyediakan *doorprize* (hadiah) bagi yang beruntung. Sebelum jalan para peserta dibagikan kupon terlebih dahulu, lalu ketika sudah sampai ditujuan nomor kupon akan mendapatkan hadiah yang menarik bagi yang beruntung. Dana dari kegiatan ini sebagian dari kas masjid dan sebagian dari donator masyarakat yang biasanya ikut menyumbangkan berupa uang.
- 5) Takmir membentuk tim hadroh yang biasanya untuk tampil sebelum acara-acara besar Islam seperti sholawatan bersama, takmir juga melibatkan masyarakat untuk bergabung guna membangun kekompakan antara takmir dan masyarakat.
- 6) Penyembelihan hewan qurban. Saya melihat aktivitas takmir yang sedang merancang untuk kegiatan qurban di akhir bulan Juli ini, dimulai dengan mendata, mencari hewan qurban, dan mengatur petugas-petugas qurban serta penanggung jawabnya. Upaya takmir dalam meningkatkan kegiatan ini dengan cara membuat kaos khusus panitia qurban guna tidak ada orang lain selain panitia yang ikut serta menangani qurban.

c. Bidang Ibadah

Untuk meningkatkan iman dan taqwa agar selalu berpedoman pada ajaran Islam, takmir berupaya melindungi masjid agar terjaga dari paham-paham yang keluar dari syariat Islam.

d. Bidang Pendidikan

- 1) Di masjid Baitul Makmur terdapat pendidikan nonformal dibawah naungan Kemenag. Yakni MDTA (Madrasah Diniyah Takwiliyah Awaliyah) Nurul Huda yang mempunyai santriwan santriwati yang berjumlah 128 santri. Jadwal sekolahnya dalam seminggu 5 kali pertemuan, yakni Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at. Proses pembelajaran pada MDTA dimulai pukul 14.30-16.30 WIB. Ustadz dan ustadzah berjumlah 6 orang yang berkompeten dalam bidang agama Islam. Beberapa materi yang diajarkan di MDTA Nurul Huda, diantaranya :

a. Al-Qur'an

- b. Akidah
- c. Akhlak
- d. Hadist
- e. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
- f. Fiqih
- g. Praktek ibadah membaca Al-Qur'an
- h. Hafalan Juz Amma.

MDTA (Madrasah Diniyah Takwiliyah Awaliyah) berupaya agar materi yang diajarkan bisa menunjang pemahaman santri tentang pendidikan agama Islam dengan cara belajar sekaligus praktik, contohnya praktik sholat jenazah, dan praktik lainnya. Takmir juga meningkatkan madrasah agar para santrinya terlihat kompak dengan cara membuat seragam yang sama untuk setiap kelasnya.

- 2) Selain itu ada kegiatan majelis taklim yang berupa pengajian, takmir berupaya agar pengajian selalu ramai dengan cara mengundang Kyai atau Ustadz yang terkenal oleh kalangan masyarakat sehingga nantinya banyak yang antusias menghadiri acara tersebut.
- e. Bidang Sosial dan Ekonomi
 - 1. Lebaran Syawal (seminggu setelah Lebaran) atau yang biasanya lebih disebut dengan Lebaran Ketupat. Acaranya makan bersama di masjid dilanjut dengan do'a bersama, takmir berupaya meningkatkan acara ini dengan menyampaikan pesan-pesan dan nasehat diakhir acara agar silaturahmi masyarakat tetap terjaga.
 - 2. Tradisi Punggahan yang dilakukan seminggu sebelum Ramadhan. Bentuk kegiatannya pengajian, kirim do'a kepada arwah keluarga yang sudah meninggal, lalu dilanjut dengan bersedekah dan diakhiri dengan makan bersama. Upaya takmir dalam meningkatkan hubungan sosial masyarakat dengan cara mengundang lebih banyak masyarakat luas agar selama Ramadhan masyarakat bisa rutin meramaikan masjid.
 - 3. Do'a bersama akhir dan awal tahun Hijriyah. Yang mana do'a bersama pada setiap akhir dan awal tahun hijriyah ini merupakan salah satu amalan ibadah yang sangat masyhur di kalangan masyarakat dalam menyambut tahun baru hijriyah, pengurus masjid Baitul Makmur selalu mengadakan kegiatan do'a bersama jamaah setiap akhir dan awal tahun hijriyah. Do'a akhir tahun dibaca sesudah sholat ashar, sedangkan awal tahunnya

dibaca sesudah sholat maghrib. Peningkatan yang dilakukan dalam kegiatan ini ialah takmir mengundang lebih banyak jamaahnya agar silaturahmi semakin terjalin dan terjaga.

4. Santunan anak yatim masuk dalam bentuk kegiatan sosial yang selalu dilakukan oleh pengurus masjid setiap tahun baru Islam (1 Muharram). Kegiatan santunan anak yatim ini merupakan suatu kegiatan amal shaleh yang diperintah dalam agama dan sebagai salah bentuk kepekaan sosial terhadap sesama muslim. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu anak-anak yatim piatu, keluarga yang kurang mampu serta orang jompo untuk memenuhi biaya kehidupannya.
5. Dalam segi ekonomi, masjid mengelola zakat, infaq dan shodaqoh, selain itu masjid Baitul Makmur Sialang Baru mempunyai perkebunan sawit di area belakang masjid yang setiap bulannya menghasilkan kurang lebih Rp.4.000.000. Yang mana kegiatan ini dibantu oleh masyarakat sekitar agar semakin solid dalam meningkatkan syiar Islam di masjid Baitul Makmur Sialang Baru.

f. Imam Tetap Masjid Baitul Makmur

Sholat berjamaah merupakan salah satu ibadah yang paling pokok, dan juga merupakan syiar Islam yang sangat penting. Rasulullah S.A.W memberikan perhatian yang cukup besar dalam hal sholat berjamaah, sehingga tidak ada riwayat yang mengatakan bahwasannya beliau pernah meninggalkan sholat berjamaah, kecuali ketika itu beliau sedang sakit keras, bahkan beliau pun mengecam orang yang tidak mau melaksanakan sholat berjamaah sebagai orang yang munafik dan pernah pula mengecam akan membakar rumah-rumah penduduk yang tidak mau sholat berjamaah. (Maulana Muhammad Zakariyya Kanzawi, 2007: 2).

Dengan demikian, untuk mendapatkan keutamaan dalam melaksanakan sholat, maka dianjurkan untuk sholat berjamaah. Akan tetapi sholat berjamaah akan menjadi masalah apabila dalam pelaksanaannya terdapat rukun atau syarat yang tidak terpenuhi, utamanya ialah orang yang menjadi imam, maka konsekuensinya ialah tidak sahnya sholat seseorang dan kewajiban mengganti sholatnya. (Zainudin, 2005 : 3).

Upaya yang dilakukan takmir dalam meningkatkan imam sholat di masjid Baitul Makmur ialah dengan cara menambah imam dan khotib dalam setiap tahunnya.

3. Pelaksanaan Program Kerja Takmir Masjid dalam Meningkatkan Syiar Islam

Tatkala masjid akan di maksimalkan peran dan fungsinya sebagai syiar Islam untuk umat, maka akan ada banyak sisi aktivitas yang harus dikembangkan. Oleh karenanya, masjid perlu memiliki program-program yang beragam sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam melaksanakannya. Sehingga diperlukan tenaga pengurus yang jumlahnya cukup dan kualitasnya memadai. (Zulkarnain, 2009 : 20).

Mengantisipasi begitu pentingnya sebuah program yang dilakukan di dalam masjid sebagai syiar Islam, maka pengurus masjid Baitul Makmur Sialang Baru merumuskan suatu rancangan pelaksanaan yang bertujuan agar seluruh program masjid dalam berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Ada beberapa rancangan pelaksanaan program kerja yang dilakukan takmir masjid Baitul Makmur Sialang Baru, antara lain :

a) Perencanaan

Dalam sistem agenda masjid Baitul Makmur Sialang Baru, seluruh takmir masjid harus melakukan segala proses yang sudah disetujui bersama, dalam rancangan meningkatkan syiar Islam yang ada di masjid Baitul Makmur Sialang Baru. seluruh takmir masjid Baitul Makmur juga diharapkan melaksanakan rancangan yang intensif, yang mana hal ini dapat menjadikan kegiatan berjalan dengan baik dan jelas kemana arah dan target yang akan di capai dengan melibatkan jamaah yang lebih banyak. Karena jika tanpa perencanaan yang baik, maka kepengurusan akan menjadi berantakan dan tidak punya arah yang jelas, tetapi kemajuan dan kemunduran juga tidak bisa diukur. Yang akhirnya jamaah masjid hanya beraktifitas secara rutin karena memang sudah menjadi kewajiban yang harus digugurkan tanpa ada upaya meningkatkan kuantitas dan kualitasnya.

b) Pengorganisasian

Setelah melaksanakan perencanaan kegiatan masjid yang matang, maka perlu diadakan pengorganisasian yang solid bagi pengurusnya. Pengorganisasian masjid merupakan suatu bentuk untuk penyatuan, pengelompokan dan pengaturan pengurus masjid untuk digerakkan dalam satu kesatuan kerja sebagaimana yang telah direncanakan. Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh takmir masjid dalam rangka meningkatkan syiar Islam di masjid, antara lain :

- 1) Seluruh anggota takmir masjid Baitul Makmur mengelompokkan aktivitas penyiaran masjid dalam satu kesatuan.
- 2) Para takmir merumuskan serta menentukan tugas dan tanggung jawab, struktur kepengurusan masjid dan menempatkan personil pengurusnya sesuai dengan kemampuan, kemauan, dan pengalaman.
- 3) Ketua takmir masjid Baitul Makmur memberikan wewenang dan tanggung jawab yang penuh kepada staf staf dan pelaksanaannya.
- 4) Para takmir masjid Baitul Makmur juga memiliki jaringan kerja yang baik, sehingga nantinya akan memiliki alur kerja yang solid.

c) Penggerakan

Pengurus masjid Baitul Makmur selalu memberikan motivasi, membimbing serta mengarahkan para pengurus masjid guna menunaikan amanah kepengurusan dengan baik.

d) Pengawasan

Terlaksananya fungsi ini membuat pengurus menjadi tahu akan adanya masalah, kekurangan, kelemahan, rintangan, dan tantangan

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui dokumentasi, wawancara dan observasi terkait Eksistensi Masjid Dalam Meningkatkan Syiar Islam di Masjid Baitul Makmur Sialang Baru Pekanbaru Riau, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran takmir masjid dalam meningkatkan syiar Islam di masjid Baitul Makmur Sialang Baru memiliki berbagai bidang yang akan bertanggungjawab pada masing-masing tugas dalam bidangnya diantara yaitu: a) Pelindung; b) Penasehat; c) Ketua DKM (Dewan Kemakmuran Masjid); d) Sekretaris; e) Bendahara; f) Bidang Ibadah; g) Bidang Pembangunan; h) Bidang PHBI (Peringatan Hari Besar Islam); i) Bidang Humas (hubungan masyarakat); dan j Bidang Pendidikan.
2. Program kerja takmir masjid dalam meningkatkan syiar Islam yang dilaksanakan di masjid Baitu Makmur meliputi bidang pembangunan, bidang dakwah, bidang ibadah, bidang pendidikan serta bidang sosial dan ekonomi.

3. Pelaksanaan program kerja yang dilakukan takmir masjid Baitul Makmur Sialang Baru dilaksanakan secara terorganisir dan terencana dengan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

Daftar Rujukan

- Ayub, Moh. E, (1996) dkk. *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Pengurus*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Ayub, Muhammad E. (2007). *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani.
- Gazalba, Sidi, (1986) *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Handriyani, Aisyah Nur. (2010) *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat : Integrasi Konsep Habluminallah, Hambulminna, dan Hablumin'alalam*, Malang : UIN Maliki Press.
- Ikatan Cendekiawan Muslim Islam (ICMI). (2004). *Pedoman Manajemen Masjid*. Jakarta: Orsat Cempaka Putih.
- Moeleong, Lexy J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Mustari, Mohd Ismail. (2009). *Menjaga Pengurusan Masjid Inovatif: Satu Keperluan Era Globalisasi*. Prosiding Seminar Pengurusan Masjid Inovatif. UTM
- Sudrajat, A. (2017). *Pesantren sebagai Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia*, Vicratina Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 2 64-88, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/824>
- Wahid, Abdul, dkk. (2019) *Masjid di Era Millenial: Arah Baru Literasi Keagamaan*, Jakarta: Pusat Kajian Agama dan Budaya UIN Hidayatullah Jakarta.
- Yani, Ahmad. (2001). *Menuju Masjid Ideal*. Edisi Pertama. Jakarta: LP2SI Haramain.